

KINERJA GURU BERSERTIFIKASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 003 PULAU PADANG KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Chia Pitaloka dan Febri Yuliani

Email: c_pitaloka@yahoo.co.id

Prodi Ilmu Administrasi Negara

Fisip Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12, 5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

Abstract: The Performance Of Teachers Certified In Elementary School 003 Pulau Padang. The performance of a teacher have a benefit function. To that end, the teacher quality improvement efforts have been made one through the teacher certification program. However, seen here not found a fundamental difference of performance between teachers who are not certified by the certification, the low motivation of teachers and, still lack the discipline teacher.

The theory used is Supardi theory is the ability and success of teachers in carrying out learning tasks shown by the indicators. In this study the authors use a qualitative descriptive study was conducted in 003 Elementary School District of Pulau Padang Singingi Regency Kuantan Singingi district. In the data collection be conducted key informant interviews, the leadership teacher. Analysis of data the performance of teachers certified in Elementary School 003 Pulau Padang then analyzed what are the factors that affect the performance of certified teachers who are supported by interviews conducted by the researcher then be deduced.

The results of the research showed that the performance of teachers certified in Elementary School 003 Pulau Padang optimal because it is supported by good leadership of the principal and also a good team work of all the teachers. Then the limiting factor is the performance of teachers certified individual factors, namely the teachers have not been able to develop personal skills, system factors, namely school facilities are not yet complete.

Keywords: Performance, Certification

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Administrasi publik mengkaji tentang organisasi publik/pemerintah. Sebagai salah satu lembaga organisasi pemerintah tentu kinerja seorang pegawai sangat diperhatikan dalam mewujudkan tujuan organisasi agar dapat bermanfaat bagi masyarakat/publik itu sendiri. Sekolah negeri adalah salah satu lembaga organisasi pemerintah yang melayani keperluan publik/masyarakat. Untuk itu, dalam mencapai tujuan pendidikan berdasarkan identitas sebagai bangsa yang berdasarkan pancasila misi pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam UUD 1945 ialah “Mencerdaskan kehidupan

berbangsa” haruslah dengan meningkatkan kinerja guru di sekolah negeri tersebut.

Tugas utama seorang guru adalah seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal (1), bahwa: *Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.*

Dalam meningkatkan mutu guru berbagai upaya telah dilakukan, seperti peningkatan kemampuan/penguasaan tentang berbagai macam strategi ataupun metode pembelajaran melalui berbagai kegiatan dan baru-baru ini

yang tidak kalah menariknya adalah peningkatan kualitas guru melalui program sertifikasi guru. Sertifikasi guru merupakan sebuah terobosan baru dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga kedepan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi ijin mengajar. Sertifikasi guru dilakukan dengan mengacu ke UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) terutama pada Pasal 8 dan 11. Pasal 8 UUGD menyatakan: *Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.* Pasal 11 ayat 1 UUGD menyatakan: *Sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.*

Sekolah Dasar (SD) Negeri 003 Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai 47% guru yang telah menerima sertifikasi. Dari jumlah 17 orang guru yang terdiri dari 11 orang guru negeri, 2 orang guru bantu, 1 orang honor kabupaten, 1 orang honor komite dan 2 orang tata usaha. Dari jumlah 11 orang guru negeri tersebut 8 diantaranya telah menerima sertifikasi. Kemampuan seorang guru saat ini dituntut lebih oleh masyarakat sejalan dengan program pemerintah dengan syarat kelulusan anak sekolah disetiap tingkatan semakin tinggi.

Disamping dituntut menguasai teknik-teknik mengajar yang baik dan professional juga sangat dituntut untuk mempunyai keahlian lain yang dapat mendukung perkembangan peserta didik. Untuk itu, seperti sekolah lainnya Sekolah Dasar (SD) Negeri 003 Pulau Padang juga diadakan Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang mencakup 14 kompetensi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan suatu perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah kinerja guru bersertifikasi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 003 Pulau Padang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sertifikasi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 003 Pulau Padang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja guru sertifikasi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 003 Pulau Padang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sertifikasi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 003 Pulau Padang.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan Ilmu Admanistrasi Negara khususnya tentang sumber daya manusia.
 2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.
2. Manfaat praktis
 - a. Rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sehubungan dengan kinerja guru.
 - b. Manfaat bagi para guru (terutama yang telah sertifikasi) sebagai bahan acuan untuk lebih meningkatkan kinerjanya.

A. KONSEP TEORI

1. Konsep Kinerja

Menurut **Bambang Kusriyanto dalam Mangkunegara (2005:9)** kinerja SDM merupakan istilah yang berasal dari kata *job*

performance atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Definisi kinerja karyawan/pegawai yang dikemukakan adalah perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu (lazimnya per jam).

Supardi (2013:39) mengartikan kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Mahmudi (2005:14) juga menjelaskan adapun tujuan penilaian kinerja disektor publik adalah:

1. Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi
2. Menyediakan sarana pembelajaran bagi pegawai
3. Memperbaiki kinerja periode berikutnya
4. Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian reward dan punishment.
5. Memotivasi pegawai
6. Menciptakan akuntabilitas publik.

Selanjutnya menurut **James B. Whittaker** dalam **Sedarmayanti (2007:195)** pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran.

Menurut **Mahmudi (2005:21)** Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

- a. Faktor personal/individu, meliputi pendidikan, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi kualitas dalam memberikan dorongan, semangat

arahan dan dukungan yang diberikan pemimpin.

- c. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
- d. Faktor system, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan Dinas, proses organisasi dan kultur kinerja dalam organisasi.
- e. Faktor kontekstual, meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Menurut **Mulyasa (67:2011)** Tugas dan Fungsi (Tupoksi) guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah. Tupoksi guru tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Sebagai pendidik dan pengajar
- b. Sebagai anggota masyarakat
- c. Sebagai pemimpin.
- d. Sebagai pelaksana administrasi
- e. Sebagai pelaksana pembelajaran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar 003 Pulau Padang Jl. Dt. Bandaro Kali Ujung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Padang. Adapun yang menjadi informan pelengkap dalam penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri 003 Pulau Padang, baik yang telah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi, komite sekolah, serta peserta didik di SD 003 Pulau Padang.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah yakni Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui penelitian lapangan. Data primer ini dapat diperoleh dari kepala sekolah dasar 003 Pulau Padang dan data sekunder yaitu data

yang di peroleh untuk melengkapi data primer yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yakni berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan yang di temukan di lapangan. Penyajian data dengan deskripsi, hasil wawancara dan observasi yang nantinya akan dimasukkan ke dalam kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa. Guru merupakan profesi profesional di mana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin.

Mutu pendidikan merupakan salah satu tolak ukur yang menentukan martabat atau kemajuan suatu bangsa. Dengan mencermati mutu pendidikan suatu bangsa/negara, seseorang akan dapat memperkirakan peringkat negara tersebut di antara negara-negara di dunia. Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan, guru diharapkan mampu memainkan peran sebagai guru yang ideal. Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah memperbaiki kinerja guru.

Sekolah Negeri merupakan bagian dari sebuah organisasi besar yang disebut organisasi pemerintah. Penyelenggara pemerintahan yang dikelola oleh pemerintah merupakan sebuah kebijakan dan harus dikelola dengan baik. Untuk itu, guru serta siswa yang terlibat didalamnya agar sekolah tetap eksis dan mendapat perhatian dihati masyarakat harus diurus oleh orang yang paham dan ahli terutama dalam mengatur kelangsungan sekolah tersebut.

Dalam pembahasan penelitian ini penulis menganalisa kinerja guru bersertifikasi pada Sekolah Dasar (SD)

Negeri 003 Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Menurut **Supardi (2013:39)** penilaian kinerja guru dilihat dari kemampuan guru dalam kinerja setiap standar kompetensi guru yang diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan Menyusun Rencana dan Program Pembelajaran

Sebagai tenaga pengajar, menyampaikan materi pelajaran merupakan tugas utama yang harus dilakukan oleh guru. Penyusunan rencana pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam tahap persiapan pengajaran. Rencana pembelajaran ini bukan sekedar rencana yang bisa dianggap sebagai formalitas belaka. Hal ini adalah sesuatu yang sangat penting karena terkait dengan keseluruhan materi yang akan disampaikan oleh seorang guru selama satu tahun. Rencana ini tak lain merupakan suatu silabus yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar.

Namun, pelaksanaan rencana dan program pembelajaran ini terkadang banyak menghadapi kendala. Misalnya dalam melaksanakan RPP dijumpai siswa kurang bergairah untuk mengikuti program pembelajaran, siswa acuh tak acuh dalam mengikuti program pembelajaran atau bersikap negative ketika proses pembelajaran berlangsung, bahkan ketika ujian dilaksanakan banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal (KKM) sekolah.

2. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Selain dapat menyusun rencana dan program pembelajaran, komponen yang tidak kalah penting yaitu melaksanakan pembelajaran. Kemampuan mengajar harus dimiliki oleh semua guru sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama sehingga dalam proses pengajaran lebih efektif.

Akan tetapi, bagi guru Sekolah Dasar kemampuan dasar yang dituntut di atas lebih berat lagi dengan harus menguasainya berbagai mata pelajaran sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya sebagai guru kelas, apalagi ketika guru harus melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia misalnya, kemampuan di atas belumlah cukup. Guru dituntut pula memiliki keterampilan berbahasa sebab guru sering dijadikan contoh dalam pemakaian bahasa bagi para siswanya.

Kemampuan guru dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

1. Kemampuan bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan tentang belajar, dan tingkahlaku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.
2. Kemampuan bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
3. Kemampuan perilaku/performance, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/berperilaku seperti; keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menumbuhkan semangat belajar para siswa, keterampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain.

3. Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi

Hubungan antar pribadi adalah proses hubungan yang berlangsung antara 2 orang atau lebih secara tatap muka. Hubungan antar pribadi ini menuntut berhubungan komunikasi dengan orang lain. Komunikasi yang efektif yaitu ditandai dengan hubungan antar pribadi yang baik.

Guru yang memiliki kinerja yang bagus mereka biasanya didukung oleh sikap fleksibel kearah tata hubungan antar pribadi dengan siswanya. Peran guru sangat penting dalam hubungan antar pribadi didalam kelas. Guru wajib memotivasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan dan juga minat siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Guru dapat memotivasi minat belajar siswa dengan mengadakan komunikasi dan interaksi yang lebih akrab kepada siswa selaku anak didiknya baik pada saat penyampaian materi di dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

Kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal di dalam kelas yang beriklim positif, yaitu suasana hubungan antar pribadi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Untuk terciptanya suasana seperti ini guru memegang peranan kunci. Dengan demikian peranan guru ialah mengembangkan iklim situasi emosional kelas yang positif melalui pertumbuhan hubungan antar pribadi yang sehat.

4. Kemampuan Melaksanakan Penilaian

Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Penilaian merupakan komponen yang penting dalam suatu sistem pendidikan. Penilaian hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, bahkan merupakan hal yang vital dalam

sistem pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan formal. Dengan adanya hasil penilaian akan dapat diketahui kemajuan dan perkembangan pendidikan dari waktu ke waktu.

Ada beberapa macam penilaian yang diberikan guru terhadap siswa, yaitu: *pertama, Penilaian formatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. *Kedua, Penilaian sumatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program misalnya penilaian yang dilaksanakan pada akhir caturwulan, akhir semester atau akhir tahun. *Ketiga, Penilaian diagnostik* adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya. *Keempat, Penilaian selektif* adalah penilaian yang dilaksanakan dalam rangka menyeleksi atau menyaring. *Kelima, Penilaian penempatan* adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

5. Kemampuan melaksanakan program pengayaan

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik.

Dalam memilih dan melaksanakan kegiatan pengayaan, guru harus memperhatikan:

1. faktor siswa, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya

2. faktor manfaat edukatif, dan
3. faktor waktu.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

1. Belajar Kelompok. Sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam pelajaran sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
2. Belajar mandiri. Secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
3. Pembelajaran berbasis tema. Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
4. Pemadatan kurikulum. Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.

6. Kemampuan melaksanakan program remedial

Remedial merupakan suatu bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar. Tujuan guru melaksanakan kegiatan remedial adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan menguasai kompetensi yang telah ditentukan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Program pembelajaran remedial ini dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan individual bagi peserta didik yang kesulitan atau belum menguasai kompetensi dasar tertentu yang dipersyaratkan dalam standar kelulusan.

2. Pemberian tugas secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dari pembelajaran. Penyederhanaan dapat dilakukan dalam bentuk:
 - a. Penyederhanaan materi pokok untuk kompetensi dasar tertentu
 - b. Penyederhanaan cara penyajian (dengan menggunakan bantuan model, gambar, skema, grafik atau ,membuat rangkuman sederhana)
 - c. Penyederhanaan soal atau pertanyaan-pertanyaan yang disajikan.

Pembelajaran remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, fungsi kegiatan remedial adalah:

1. Memperbaiki cara belajar siswa.
2. Meningkatkan siswa terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya.
3. Menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa
4. Mempercepat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran
5. Membantu mengatasi kesulitan dalam aspek sosial dan pribadi siswa.

Kegiatan remedial ini memang bertujuan membantu siswa yang belum tuntas menguasai kompetensi ditetapkan melalui kegiatan pembelajaran tambahan. Melalui kegiatan remedial ini guru dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa yang berkaitan dengan aspek sosial dan aspek pribadi, seperti merasa dirinya kurang berhasil dalam belajar, sering merasa rendah diri, atau terisolasi dalam pergaulan dan teman sejawatnya, dengan remedial, dapat membantu rasa percaya diri siswa, sehingga bersangkutan dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik.

Kegiatan remedial dapat dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran biasa untuk membantu siswa yang diduga akan mengalami kesulitan (preventif), setelah kegiatan pembelajaran biasa untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Namun,

remedial sering dilakukan setelah selesai ujian, jika ada siswa yang tidak mencapai nilai standar yang telah ditentukan maka siswa tersebut wajib mengikuti remedial.

Kemudian Faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja guru bersertifikasi pada SD Negeri 003 Pulau Padang adalah:

1. Faktor personal/individu

Keberhasilan dari SD Negeri 003 Pulau Padang tentunya tidak lepas dari pengaruh guru-gurunya. Sehingga berbagai upaya meningkatkan produktivitas organisasi dalam SD Negeri 003 Pulau Padang harus dimulai dari perbaikan produktivitas individu. Faktor individu ini meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu guru.

2. Faktor kepemimpinan

Kepemimpinan kepala sekolah saat ini sangat baik. Mereka sangat suka dengan kepemimpinan kepala sekolah yang tegas. Selain itu, kepemimpinan itu sendiri sangat mempengaruhi kinerja para bawahannya. Dengan mempunyai pemimpin yang baik maka guru-guru SD Negeri 003 Pulau Padang merasa nyaman dan tidak merasa terbebani dalam bekerja sehingga dapat menghasilkan produktifitas yang baik pula.

3. Faktor sistem

Melihat dari dokumentasi dan hasil wawancara, Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Padang masih mengalami kekurangan dalam hal infrastuktur seperti belum tersedianya tempat ibadah, lapangan olah raga yang belum lengkap, ruangan perpustakaan yang tidak memadai. Untuk itu, mereka berharap kekurangan ini bisa dilengkapi untuk menunjang proses belajar mengajar di SD Negeri 003 Pulau Padang.

SIMPULAN

Penilaian kinerja guru dilihat dari kemampuan guru dalam kinerja setiap standar kompetensi guru yang diukur

dengan kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, kemampuan melaksanakan penilaian, kemampuan melaksanakan program pengayaan, dan kemampuan melaksanakan program remedial. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa Kinerja Guru Bersertifikasi Pada SD Negeri 003 Pulau Padang sudah optimal karena didukung kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan disenangi oleh semua guru dan tim guru yang kompak. Kemudian faktor penghambat kinerja guru bersertifikasi yaitu guru belum mengembangkan kemampuan pribadi serta belum didukung oleh fasilitas kerja yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, penerbit Unit Penerbitan dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YPKN, Yogyakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*, Penerbit Refika Aditama, Bandung.
- Mulyasa, 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Guru*, penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sedarmayanti, 2013. *Manajemen SDM Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Penerbit PT Refika Aditama, Bandung.